

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agresivitas pajak dapat digunakan sebagai strategi bisnis untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara mengurangi beban pajak yang harus dibayar, hal ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap keuangan perusahaan, tetapi juga dapat membantu perusahaan bersaing lebih efektif di pasar yang semakin kompetitif (Nurfalah, Jaya & Prihatni, 2023). Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengambil sikap agresif dalam mengelola pajak mereka. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih profitable cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif (Rosdani & Wulandari, 2023).

Leverage, atau tingkat utang perusahaan, juga dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung lebih agresif dalam mengelola pajak mereka, karena mereka memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk mengurangi beban pajak guna mengoptimalkan struktur modal perusahaan (Purba & Kucahyano, 2020). Ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif. Selain itu, perusahaan yang lebih besar juga memiliki risiko reputasi yang lebih besar, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola pajak mereka (Rahmawati & Jaeni, 2022). Dengan mengkaji pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pajak suatu perusahaan. Hal ini diharapkan dapat membantu

perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola pajak mereka demi meningkatkan nilai perusahaan dan keberlanjutan bisnis mereka.

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus tunduk pada peraturan pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Kementerian Keuangan (2022), pemerintah memiliki peran yang sangat vital dalam mengawasi agar perusahaan mematuhi kewajiban pajak mereka dengan baik. Profitabilitas, leverage (tingkat utang), dan ukuran perusahaan adalah faktor-faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan sebuah perusahaan untuk menjadi agresif dalam manajemen pajak mereka. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan, sementara leverage dapat memengaruhi struktur modal perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada tanggung jawab pajak mereka.

Selain itu, ukuran perusahaan juga bisa memainkan peran dalam strategi pajak, semakin besar perusahaan, semakin kompleks pula strategi perpajakan yang diterapkan. Dengan memahami dampak dari ketiga faktor tersebut, perusahaan dapat lebih bijaksana dalam mengelola pajak mereka sehingga tetap mematuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kecerdasan dan kehati-hatian dalam manajemen pajak akan membantu perusahaan agar tidak terjatuh dalam praktik-praktik perpajakan yang melanggar hukum yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Brigham & Houston (2019), profitabilitas yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk memiliki lebih banyak ruang untuk menyiasati pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin cenderung lebih agresif dalam mengelola pajak mereka untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar. Sebagai contoh, perusahaan ABC berhasil meningkatkan profitabilitasnya dan pada akhirnya mengurangi tingkat agresivitas pajak mereka (Jones & Rhoades, 2021). Dalam dunia bisnis

yang kompetitif, profitabilitas merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional mereka, tetapi juga menunjukkan kekuatan finansial dan daya tahan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Menurut Brigham & Houston (2019), profitabilitas yang tinggi juga dapat memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan, seperti kemampuan untuk menginvestasikan lebih banyak modal ke dalam pengembangan produk dan layanan baru, serta meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang, menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan stakeholders lainnya. Di sisi lain, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mencapai tujuan mereka. Mereka mungkin perlu mengambil langkah-langkah untuk mengelola pajak mereka dengan lebih agresif, seperti melakukan restrukturisasi keuangan atau mencari celah hukum untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar. Meskipun hal ini dapat memberikan sejumlah keuntungan singkat, namun dapat berdampak negatif dalam jangka panjang terhadap reputasi perusahaan dan hubungan dengan pemerintah. Sebagai contoh, perusahaan ABC adalah salah satu contoh yang berhasil meningkatkan profitabilitas mereka dan mengurangi tingkat agresivitas pajak. Dengan melakukan berbagai strategi yang inovatif dan efektif, perusahaan ini mampu mengoptimalkan pengelolaan pajak mereka tanpa melanggar aturan dan regulasi yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan regulator.

Leverage atau rasio utang perusahaan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Menurut Graham & Tucker (2006), perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung lebih agresif dalam mengelola pajak mereka untuk mengurangi beban bunga yang harus mereka bayar. Namun demikian, perusahaan dengan leverage yang rendah juga

dapat menggunakan strategi agresif dalam mengelola pajak untuk memperoleh keuntungan fiskal yang lebih besar. Sebagai contoh, perusahaan XYZ berhasil memanfaatkan leverage mereka untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar secara signifikan (Rahayu & Suwarti, 2022). Mereka memanfaatkan struktur utang mereka dengan bijak dan mengambil keuntungan dari berbagai insentif pajak yang tersedia untuk mereka. Dengan demikian, leverage bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Perusahaan juga harus mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti struktur kepemilikan, industri di mana mereka beroperasi, dan kebijakan perpajakan yang berlaku di negara tempat mereka beroperasi. Semua faktor ini dapat berkontribusi pada keputusan perusahaan untuk menjadi agresif dalam mengelola pajak mereka. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan risiko yang terkait dengan strategi agresif dalam mengelola pajak. Strategi ini dapat menimbulkan kontroversi dengan otoritas perpajakan dan berpotensi menyebabkan sanksi yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan hati-hati semua risiko dan manfaat yang terkait dengan strategi agresif dalam mengelola pajak. Secara keseluruhan, leverage dan agresivitas pajak merupakan dua faktor yang saling terkait dalam keputusan perusahaan dalam mengelola pajak mereka. Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat semua faktor yang terlibat dan mengambil keputusan yang bijaksana untuk memastikan kepatuhan pajak yang baik sambil tetap memperoleh keuntungan yang optimal.

Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi agresivitas pajak. Menurut Chen et al. (2010), perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih agresif dalam mengelola pajak mereka karena memiliki sumber daya dan keahlian yang lebih besar dalam hal ini. Namun demikian, perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil juga dapat menggunakan strategi agresif dalam mengelola pajak untuk menghindari beban pajak yang terlalu besar. Sebagai contoh, perusahaan DEF, meskipun berukuran kecil, mampu mengurangi

agresivitas pajak mereka dengan menggunakan strategi yang tepat (Graham & Tucker, 2006). Penelitian lebih lanjut oleh Graham & Tucker (2006) menunjukkan bahwa perusahaan berukuran kecil juga dapat mengimplementasikan strategi pajak yang agresif untuk mengoptimalkan kinerja keuangan mereka. Meskipun sumber daya dan keahlian perusahaan besar dapat memberikan keunggulan dalam mengelola pajak, perusahaan kecil dapat tetap kompetitif dengan memanfaatkan kesempatan untuk mengurangi beban pajak mereka.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan celah-celah peraturan pajak untuk keuntungan mereka. Perusahaan besar mungkin memiliki tim pajak internal yang terampil dan berpengalaman, namun perusahaan kecil dapat menggunakan jasa konsultan pajak untuk membantu mereka dalam merancang strategi pajak yang efektif. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. Adanya strategi yang tepat dan pemahaman yang mendalam mengenai peraturan pajak juga dapat menjadi kunci keberhasilan perusahaan, baik besar maupun kecil, dalam mengelola pajak mereka secara efisien. Sehingga, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya bergantung pada ukuran mereka, namun juga pada pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pajak secara optimal.

Pajak menjadi satu aspek yang sangat vital dalam kegiatan bisnis sebuah perusahaan. Menurut Jones & Rhoades (2021), agresivitas pajak merupakan suatu upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah-celah hukum pajak yang ada. Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dipilih dalam penelitian ini karena memiliki hubungan yang signifikan dengan agresivitas pajak (Rahayu & Suwarti, 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto & Pradipta (2018) telah menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, studi ini tidak hanya mencoba untuk mengkonfirmasi temuan tersebut, tetapi

juga akan menjelajahi lebih dalam hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan agresivitas pajak pada periode 2021-2023. Dengan semakin kompleksnya aturan perpajakan dan perubahan dalam lingkungan bisnis, penting bagi perusahaan untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi strategi perpajakan yang mereka pilih. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan insight baru yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola pajak mereka dengan lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam literatur akademis dan praktis mengenai manajemen pajak perusahaan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan mereka secara legal dan etis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah Leverage berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh positif Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh negatif Leverage terhadap Agresivitas Pajak.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan dan perpajakan dengan menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan teori dan model yang lebih baik mengenai perilaku pajak perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan panduan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pajak. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, manajemen dapat merancang strategi pajak yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan setelah pajak. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi praktik agresivitas pajak yang merugikan negara.

c. Manfaat Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memahami bagaimana profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional. Selain itu, otoritas pajak dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi perusahaan yang berpotensi melakukan agresivitas pajak dan merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengadopsi struktur penulisan yang terdiri dari lima bab. Bab I berfungsi sebagai pendahuluan dan memaparkan latar belakang konteks penelitian, perumusan masalah yang diangkat, tujuan riset, manfaat temuan, lingkup kajian, serta kerangka penulisan. Bab II mengulas dasar-dasar teoritis yang terkait dengan isu penelitian, tinjauan literatur terkait, dan landasan untuk mengembangkan hipotesis. Bab III memperkenalkan metodologi riset dengan memaparkan desain studi, populasi serta sampel yang diambil, metode serta sumber data yang digunakan, pengukuran variabel dan definisi operasional, teknik analisis data, dan langkah-langkah pengujian hipotesis. Bab IV berfokus pada penyajian dan pembahasan hasil penelitian, termasuk deskripsi data, temuan yang ditemukan, dan pembahasan terhadap hasil temuan. Bab V mengarah pada bab akhir, yang berisikan kesimpulan dari penelitian, menyoroti keterbatasan studi, implikasi dari temuan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

